



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V DI SDN LANGENSARI

Rudi Iskandar^{1*}, Endang Yuda Nuryenda², Rokhmatun Nabillah³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*Email: rudiskandar24@gmail.com, endangyuda@gmail.com, rokhmatun@unucirebon.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4497>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Langensari. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V yang dibagi menjadi kelas eksperimen dengan penerapan model STAD dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan uji statistik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Besarnya pengaruh berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Ia menjadi aset utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang diterapkan harus mampu mengembangkan kecerdasan siswa baik dari sisi teori (teoretical science) maupun praktik (practical science). Pendidikan idealnya mampu membuka wawasan siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki makna dalam kehidupan nyata, sehingga dapat memengaruhi sikap, pengetahuan, dan keterampilan ke arah yang lebih baik (Juniati, 2021). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menekankan bahwa pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif, mencakup aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan (Pristiwanti et al., 2022).

Hasil belajar merupakan indikator penting dari efektivitas proses pembelajaran. Hasil ini mencerminkan perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan. Namun, perubahan yang bersifat alami seperti pertumbuhan fisik tidak termasuk dalam kategori hasil belajar. Hasil belajar yang sesungguhnya bersifat menetap dan dapat terus berkembang seiring waktu (Sulastri, 2018). Menurut Sudjana (2016), hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam memfasilitasi dan memotivasi siswa, terutama dalam pelajaran seperti IPA yang membutuhkan pemahaman mendalam serta minat belajar yang tinggi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu yang membahas fenomena alam secara rasional dan objektif berdasarkan pengamatan dan penalaran. IPA tidak hanya mengajarkan konsep ilmiah, tetapi juga membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari ciptaan Tuhan (Winarto, 2020). IPA diperoleh melalui serangkaian kegiatan



ilmiah seperti observasi, penyusunan, dan pengujian gagasan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dimulai sejak jenjang dasar, karena pada tahap ini siswa mulai mengenal dan membentuk pemahaman awal terhadap dunia sekitar (Sulthon, 2017). Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di banyak Sekolah Dasar masih bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan, sementara siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi. Hal ini menyebabkan menurunnya minat belajar dan berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa, sebagaimana yang terlihat pada beberapa sekolah dasar seperti MIN Sagulung Batam dan SDN 1 Sidokerto.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar, diperlukan pembaruan dalam model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) menjadi salah satu alternatif yang diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Model ini mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang, dengan tujuan agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran (Hirmanudin, 2015). STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan dianggap sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan efektif, terutama bagi guru yang baru memulai pendekatan ini (Maulana & Akbar, 2017). Keunggulan model STAD terletak pada kemampuannya mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kerja sama tim, memperluas relasi sosial, serta menjadikan guru sebagai fasilitator yang mendampingi siswa selama proses belajar (Suratmin, 2020). Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini tertarik untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Langensari melalui pendekatan kuasi eksperimen.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian *Quasi Experimental*, yaitu penelitian eksperimen dengan model penelitian Kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel (treatment/perlakuan) terhadap variabel independent (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan. (Sugiono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas V di salah satu sekolah yaitu SDN Langensari yang berjumlah 40 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov atau uji liliefors yakni data dikata berdistribusi normal apabila jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal tapi jika $\text{sig} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas untuk memberikan keyakinan bahwa data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya Matondang (Kesumawati & Adrianu, 2018, hal. 80). Terakhir uji hipotesis menggunakan uji t (Independent Sampel T-Test) digunakan untuk membandingkan selisih dua rata-rata hitung dari dua sampel independent dengan asumsi data distribusi normal (Kesumawati, dkk, 2019, p. 146).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian pretest kepada seluruh siswa untuk mengukur kemampuan awal mereka. Setelah itu, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model STAD. Dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok berdiskusi untuk memahami materi dan mengerjakan soal latihan. Setelah kegiatan kelompok, siswa mengerjakan kuis atau tes individu. Hasil kuis kemudian diolah menjadi skor perkembangan individu dan disumbangkan pada kelompok. Kelompok yang memperoleh skor terbaik diberi penghargaan sebagai bentuk motivasi belajar. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran dengan model STAD selesai, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

Tahap terakhir adalah analisis data. Data yang diperoleh dari pretest dan post test dianalisis menggunakan uji statistik, salah satunya uji t (paired sample t-test), untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.



1) Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menentukan analisis data yang digunakan, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka dapat menggunakan statistika parametrik, namun apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika non-parametrik.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Versi 27, hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov, didapatkan hasil uji signifikansi sebesar 0.114 yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	
N		15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.4000	
	Std. Deviation	3.22490	
Most Extreme Differences	Absolute	.199	
	Positive	.149	
	Negative	-.199	
Test Statistic		.199	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.114	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.103	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.095
		Upper Bound	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

b) Uji Homogenitas

Pada uji homogen ini dilakukan dengan menggunakan Levene's Test, tujuannya untuk mengetahui variansi antar data pretest dan posttest pada kelompok uji memiliki tingkat kesamaan atau homogenitas.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total	Based on Mean	1.376	1	28	.251
	Based on Median	1.076	1	28	.308
	Based on Median and with adjusted df	1.076	1	27.176	.309
	Based on trimmed mean	1.486	1	28	.233

c) Uji N-gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	15	-.01	.12	.0684	.03993
Ngain_persen	15	-1.18	11.96	6.8389	3.99344
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada tabel di atas, diperoleh hasil output rata-rata sebesar 6,8389. Nilai tersebut berada pada rentang $0,3 \leq g < 0,7$, artinya nilai tersebut berada pada



kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa di SDN Langensari berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian ini membahas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan model tersebut terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Langensari. Penelitian ini melibatkan 15 siswa sebagai sampel. Untuk mengumpulkan data, dilakukan pretest guna mengukur kemampuan awal siswa, serta posttest setelah pembelajaran dengan model STAD diterapkan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 40, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi rata-rata 75. Meskipun belum semua siswa mencapai nilai tuntas, sebagian besar mengalami peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulannya, model STAD dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Langensari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Langensari. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 6,8389 yang berada pada kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), yang berarti bahwa model STAD memberikan dampak peningkatan hasil belajar IPA dengan tingkat pengaruh sedang terhadap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247-264.
- Angraini, W. D. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(8).
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Damayanti, A. (2022, June). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi (Vol. 1, No. 1, pp. 99-108)*.
- Darwati Yuli, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99.
- Dewi Indah Pratiwi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 66 Kota Bengkulu, *Progress in Retinal and Eye Research*, 2019, DLXI.
- Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., Nisa, R., ... & Kusumawati, P. R. D. (2021). Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.



- Hayati, S. (2017). Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning. Magelang: Graha Cendekia, 120.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Juniyanti, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Muatan PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas II SD Dwijendra Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widyasrama*, 32(2), 151-159.
- Kudisiah, H. J. (2018). Meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Bedus tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 195-202.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putri et.al (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*. Volume 25 Nomor 1, 2024 page. 64-73
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dengan tema cita-citaku menggunakan media audio visual pada kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(2).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, 6(1), 111-120.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Persada
- Winarto, W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 221-222.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa.
- Yeni, H. O., Anggraini, C., & Meilina, F. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media visual pada siswa kelas IV SDN 002 Tebing kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Minda*, 1(2), 10-18.
- Zakky, (2018). "Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli" <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>